
**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK.**

Muhammad Astri Yulidar Abbas¹, Tira Safitri Hutabarat²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda)

astri@uwgm.ac.id

Abstract

The aim of this research is to find out and analyze whether liquidity and company size have a simultaneous or partial effect on profitability at PT Erajaya Swasembada Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange using quarterly financial report data for the 2016-2021 period. The method used in this research is quantitative and the variables used are liquidity, company size and profitability. By using multiple linear regression analysis with the help of statistical data testing.

From the test results it can be seen that the influence of liquidity and company size simultaneously has a positive and significant influence on profitability. Then, partially, company size has a positive and significant effect on profitability, while liquidity has no effect on profitability.

Keywords: *liquidity, firm size, profitability*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada PT Erajaya Swasembada Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan pertriwulan selama periode 2016-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan variabel yang digunakan likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan pengujian data statistik.

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perekonomian sangat sulit diprediksi dikarenakan perkembangan dunia usaha yang bergerak lebih cepat. Oleh karena itu, dalam suatu persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini, banyak pelaku bisnis berlomba-lomba untuk mempertahankan eksistensinya. Keadaan ini juga yang menuntun insan dan badan usaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi

perubahan dimasa yang akan datang, untuk dapat berkembang semaksimal mungkin, sehingga badan usaha tersebut memiliki daya saing yang kuat. Guna mencari lentinan yang maksimal adalah suatu tujuan utama dalam membangun suatu perusahaan. Upaya para pelaku bisnis untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh banyak aspek yaitu salah satunya ialah profitabilitas dari bisnis tersebut. Dalam menentukan baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan serta kemampuannya ketika menghasilkan laba, salah satu unsur yang diperlukan adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah bentuk kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) pada periode tertentu (Ernawati dan Widyawanti, 2015). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pertumbuhan penjualan, leverage, likuiditas, serta ukuran perusahaan. Pertumbuhan penjualan mengacu dalam peningkatan kuantitas sepanjang waktu (Kennedy, et al., 2013). Menurut Hery (2016: 149), rasio yang menentukan kesanggupan perusahaan ketika melakukan pemenuhan kewajiban dalam membayar sejumlah hutang jangka pendek disebut dengan rasio likuiditas. Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang mengukur profitabilitas. Menurut Prasetyorini (2013), skala yang menjadi klasifikasi besar atau kecilnya perusahaan dalam berbagai versi, baik berupa nilai pasar, total aktiva, dan lain sebagainya disebut sebagai ukuran perusahaan.

PT Erajaya Swasembada Tbk karena PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) merupakan salah satu perusahaan ritel perangkat elektronik yang optimis dalam mempertahankan bisnisnya di masa covid-19 yang sempat terjadi perlambatan ekonomi.

**Perhitungan Return on Asset pada
PT Erajaya Swasembada Tbk 2016-2021**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2016	Rp 261,720,607,391	Rp 7,424,604,403,847	4%
2017	Rp 347,149,581,987	Rp 8,873,875,493,055	4%
2018	Rp 889,340,783,000	Rp 12,682,902,626,000	7%
2019	Rp 325,583,191,000	Rp 9,747,703,198,000	3%
2020	Rp 671,172,137,000	Rp 11,211,369,042,000	6%
2021	Rp 1,117,917,248,000	Rp 11,372,225,600,000	10%
Rata-rata	Rp 602,147,258,063	Rp 10,218,780,060,484	6%

Sumber : Laporan keuangan Erajaya yang diolah 2022

PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2016-2021 mengalami ketidakstabilan. Dimana tingkat rata-rata total laba bersih sejak 2016-2021 sebesar Rp 602,147,258,063, tingkat rata-rata total aset sebesar Rp 10,218,780,060,484 dan tingkat return on asset (ROA) mulai tahun 2016-2021 sebesar 6%. Di tahun 2018 sampai 2019 terjadi penurunan laba bersih dari Rp 889,340,783,000 ke Rp 325,583,191,000, sedangkan total aset menurun dari Rp 12,682,902,626,000 ke Rp 9,747,703,198,000 dengan ROA yang mengalami penurunan dari 7% menjadi 3%. Jadi, melalui adanya presentase rata-rata yang menurun dan fenomena return on asset yang mengalami ketidakstabilan dalam beberapa tahun tersebut menunjukkan adanya beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas di perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk yang terverifikasi dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk menentukan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2016:7). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus mencerminkan fundamental perusahaan untuk menginformasikan keputusan investasi. Terdapat bagian dari laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan. Bahkan, pada bagian ini manajemen seringkali menjelaskan terkait perjalanan perusahaan selama masa prospek dan rencana kedepan. Setiap angka yang tercantum dalam laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi apa yang akan terjadi. Pembagian Laporan Keuanagan Perusahaan secara lengkap terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu :

1. Neraca ialah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (utang), dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi ialah ringkasan dari setiap aktivitas usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efek atas perolehan pendapatan dan kerugian yang telah dikeluarkan dari aktivitas usaha tersebut.
3. Laporan perubahan modal ialah laporan yang menggambarkan perubahan aset atau

kekayaan bersih yang meningkat atau menurun selama periode laporan

4. Laporan arus kas ialah laporan yang menunjukkan pemasukan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi investasi dan pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan ialah uraian tentang informasi penting seperti gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi, dan uraian pos- pos laporan keuangan serta informasi penting lainnya.

Setelah kita memahami berbagai laporan keuangan yang dapat diterbitkan oleh perusahaan, maka kita akan tahu bahwa laporan tersebut akan lebih informatif dan berguna jika dianalisis. Tujuan dari Analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk memungkinkan kita melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan dan membandingkannya dengan kinerja tahun sebelumnya maupun dengan kinerja perusahaan dalam industri yang sama.

Metode yang banyak digunakan dalam menilai laporan keuangan adalah analisa rasio, yang menjelaskan hubungan antara dua jenis data keuangan. Ada banyak sekali rasio keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan karena rasio keuangan dapat dirumuskan sesuai dengan kebutuhan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016:104). Hasil dari rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kinerja Keuangan

Definisi kinerja keuangan menurut F Hutabarat (2020:2) adalah : Analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana suatu bisnis tertentu menjalankan operasinya dengan menggunakan prosedur yang sah dan jujur dalam menangani uang. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan saat ini dengan terlebih dahulu mengevaluasi kinerja masa lalu, kemudian menentukan ruang lingkup operasi perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun definisi kinerja keuangan berdasarkan pendapat Supardi dan Zainollah (2016) dalam penelitiannya adalah penilaian untuk mengetahui baik atau tidaknya perputaran

keuangan perusahaan, dengan menilai dan membandingkan data laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu berdasarkan laporan keuangan yang disajikan.

a. Tujuan Kinerja Keuangan

Ada beberapa tujuan dari penilaian terhadap kinerja keuangan menurut F Hutabarat (2020:3), antara lain adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Guna untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban saat jatuh tempo.

b. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut F Hutabarat (2020:5), ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu melakukan pengecekan terhadap data laporan keuangan, penerapan teknik perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah di peroleh, melakukan penafsiran terhadap masalah-masalah yang ditemukan, serta mencari dan memberikan solusi.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengilustrasikan bagaimana kemampuan perusahaan ketika memperoleh laba dari seluruh kemampuan serta sumber daya yang dimiliki, yakni dapat berupa penggunaan aset, penggunaan modal, dan aktivitas penjualan (Hery, 2015:192). Dalam penelitian yang dilakukan saat ini profitabilitas memanfaatkan rasio return on asset (ROA) yang dihitung dengan melakukan perbandingan laba bersih terhadap total aset. Rasio return on asset (ROA) menentukan efektif tidaknya perusahaan ketika melakukan pengelolaan aset dari modal sendiri atau pinjaman.

Rasio return on asset (ROA) adalah rasio yang menentukan besar kecilnya kontribusi aset ketika mendapatkan laba bersih. Dengan arti lain, rasio ini dimanfaatkan sebagai sarana dalam memperkirakan seberapa banyak jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap modal yang tertanam pada total aset (Hery, 2015:193). Rasio ini merupakan ukuran tingkat pengembalian (%) atas aset yang dimiliki (Kasmir. 2016:201).

Profitabilitas dimanfaatkan guna melakukan pengukuran kemampuan suatu perusahaan ketika mendapatkan laba (*profit*) pada kurun tertentu. Perhitungan rasio profitabilitas dengan memanfaatkan *return on asset* (ROA) dalam penelitian saat ini

didasarkan dalam perbandingan laba bersih terhadap total aktiva. Dengan kata lain, rasio *return on asset* diperlukan guna melakukan pengukuran seberapa banyak laba bersih yang didapatkan dari :

(2015:193), men $Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$ Dengan demikian, Hery agai berikut :

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan (Growth) adalah ukuran sebuah perusahaan membuat kemajuan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha utama perusahaan terus berkembang ke arah yang lebih baik ketika terjadi peningkatan yang stabil pada kegiatan operasi utamanya. Perusahaan dengan pertumbuhan kearah yang positif merupakan indikator perusahaan tersebut mengalami kemajuan. Penjualan merupakan hal yang bernilai bagi setiap perusahaan dikarenakan penjualan harus ditopang dari segi aset yang dimiliki, dan jika penjualan meningkat maka aset juga harus ditambah (Weston & Brigham, 1991).

Pertumbuhan penjualan (Sales Growth) merupakan kestabilan penjualan suatu perusahaan selama setiap periode tahun buku (Savitri, 2014). Menurut Dewingrat (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja produktivitas serta kapasitas operasional perusahaan, dan mencerminkan tingkat daya bersaing perusahaan dalam industri.

5. Likuiditas

Rasio modal kerja atau biasa dikenal dengan rasio likuiditas merupakan rasio yang menandakan bagaimana kemampuan suatu perusahaan bisa tidaknya mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, angka yang lebih tinggi pada rasio likuiditas menentukan perusahaan yang lebih likuid dan angka yang lebih rendah pada rasio ini menentukan perusahaan yang kurang likuid (Anwar, 2019:172). Evaluasi mengenai kondisi rasio likuiditas dapat dilakukan selama periode waktu tertentu untuk melihat bagaimana tingkat likuiditas perusahaan telah berkembang dari waktu ke waktu.

Likuiditas dapat dianalisis melalui current ratio (CR), yang melakukan pengukuran kesanggupan perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera

berakhir dengan memanfaatkan persediaan total aset yang miliki. Memprediksi rasio likuiditas pada perusahaan dengan rasio lancar yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal kerja (aktiva lancar) guna menutupi hutang jangka pendeknya. Sebaliknya jika suatu perusahaan mempunyai rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan mengalami kondisi baik.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas berkaitan dengan kesanggupan perusahaan dalam mencukupi kewajiban keuangan yang harus segera terpenuhi (Riyanto, 2011). Likuiditas ialah mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan dana dan mencukupi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016:130). Likuiditas yang lebih tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas yang tinggi, karena perusahaan mempunyai kesanggupan untuk membayar hutang jangka pendek nya lebih tinggi. Hal tersebut memastikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi untuk membayarnya.

Rasio likuiditas diperlukan guna melakukan pengukuran seberapa *liquid* suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio* (CR) pada penelitian ini didasarkan pada perbandingan aset lancar terhadap total hutang lancar perusahaan. Dengan demikian, menurut Hery (2015:156), rasio likuiditas (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Ukuran Perusahaan

Firm size atau sering disebut ukuran perusahaan didefinisikan menjadi suatu perbandingan ukuran suatu objek. Ukuran perusahaan mengacu pada ukuran kekayaan harta (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dirancang sebagai alat mengukur perbedaan jumlah harta dari perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Suatu perusahaan bisa mempengaruhi kesanggupan manajemen dalam menjalankan perusahaan agar dapat menghadapi berbagai situasi dan kondisi.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) golongan:

- a. Large Firm

Large firm atau disebut perusahaan besar umumnya tergolong memiliki aset besar dan telah terdaftar di pasar modal. Perusahaan besar minimal memiliki aset sebanyak Rp 20.000.000.000- (dua puluh milyar rupiah) dan termasuk kedalam golongan papan pengembangan pertama.

b. Medium Firm

Medium firm atau disebut perusahaan menengah biasanya memiliki aset antara Rp 2.000.000.000- (dua milyar rupiah) hingga Rp 20.000.000.000- (dua puluh milyar rupiah) dan telah terdaftar dipasar modal dalam papan pengembangan kedua.

c. Small Firm

Small firm atau disebut perusahaan kecil biasanya miliki aset kurang dari Rp 200.000.000- (dua ratus juta rupiah) dan umumnya belum terverifikasi di pasar modal.

Ukuran perusahaan ialah skala yang bisa dikelompokkan dalam berbagai cara termasuk total aset, harga saham, serta lain sebagainya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh kemampuan perusahaan ketika mengambil risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapinya (Shofwatul, 2012).

HIPOTESIS

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di PT ErajayaSwasembada Tbk.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda merupakan metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.. Data dari penelitian ini diambil dari data sebelumnya dan diolah menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan, dimana data yang diterima adalah data berupa angka-angka. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai fakta-fakta dan hubungan antar variabel-variabel yang dianalisis.

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan guna melakukan uji pengaruh dua atau lebih variabel bebas, yaitu pertumbuhan penjualan (sales growth), leverage (DAR), likuiditas (CR), serta ukuran perusahaan (firm size) pada satu variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian saat ini dapat ditulis :

$$ROA = \alpha + \beta_1 Growth + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \beta_4 Size + e$$

Klarifikasi :

ROA : Profitabilitas (return on asset)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan

Growth : sales growth

β_2 : Koefisien regresi untuk Leverage

DAR : debt to asset ratio

β_3 : Koefisien regresi untuk Likuiditas

CR : current ratio

β_4 : Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan

Size : firm size

e : Standar error



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi secara umum didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari subjek dengan jenis serta ciri khas tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai subjek studi serta penarikan kesimpulan. Populasi yang dimanfaatkan yakni PT Erajaya Swasembada Tbk, dan perusahaan ini sudah terverifikasi dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

Contoh atau bagian dari populasi yang akan diteliti didefinisikan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel secara bagitu saja dan sederhana (*simple*), terlepas dari tingkat (*strata*) yang ada dalam populasi disebut sebagai *simple random sampling*. Peneliti menetapkan sendiri sampel yang akan digunakan karena beberapa asas serta pertimbangan. Sampel yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan PT Erajaya Swasembada Tbk dengan menggunakan laporan keuangan triwulan periode 2016-2021.

Terbentuknya perusahaan PT Erajaya Swasembada Tbk (Perseroan) sejak tahun 1996 tanggal 8 Oktober menurut Akta No. 7 didepan Notaris Myra Yuwono, SH, di Sukabumi, yang dilansir pada tambahan berita negara Republik Indonesia tanggal 23 Mei 1997 pada Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2016. Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai berikut :

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH
EISSN : 2580-8117

1. Perdagangan besar beraneka barang serta peralatan rumah tangga lainnya
2. Perdagangan besar alat mesin serta perabot lainnya
3. Perdagangan besar perangkat telekomunikasi
4. Telah tersertifikasi.

Pada tahun 2011 tanggal 14 Desember perusahaan ini tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham "ERAA". Erajaya Group bergerak dibidang bisnis distribusi pada perdagangan ritel peralatan telekomunikasi seluler, seperti telepon seluler, voucher isi ulang jaringan seluler, kartu SIM (*subscriber identity module*), perangkat IoT (*internet of things*), aksesoris, layanan *value added services*, voucher Google Play, serta layanan perlindungan ponsel yang disediakan oleh produk *TecProtec* yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* di Indonesia.

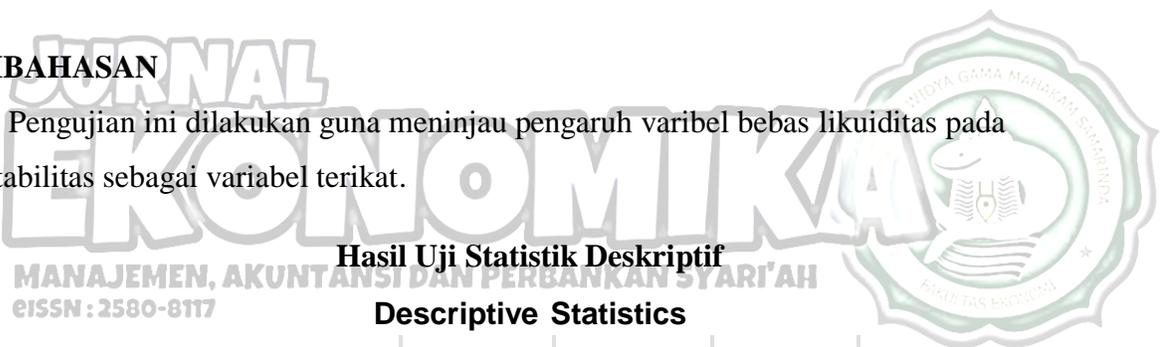
Erajaya kini menjadi perusahaan kredibel di Indonesia, bukan saja contoh perusahaan distribusi serta perdagangan ritel peralatan telekomunikasi.

Perusahaan Erajaya berkomitmen untuk menyuplai produk dan solusi seluler dalam mendukung gaya hidup. Beemula dari kerja keras dan keyakinan, beginilah cara PT Erajaya Swasembada Tbk (Erajaya) membentuk bisnisnya. Dengan keunggulan operasional dalam bisnisnya, Erajaya sebagai salah satu perusahaan distributor ritel ternama di Indonesia dan diakui oleh para investor, penyuplai, konsumen, dan seluruh karyawan perusahaan.

Bersamaan dengan adanya Visi yang dimiliki Erajaya yaitu **“Menyediakan perangkat bergerak dan solusi untuk meningkatkan kualitas dan gaya hidup”**. Erajaya percaya bahwa visi ini dapat dicapai dengan komitmen pada pertumbuhan perusahaan yang berlanjut menurut etika bisnis yang saling menguntungkan. Dengan Misi yang dimiliki Erajaya yaitu **“Menjadi perusahaan terdepan di bidang distribusi dan ritel yang memiliki akses langsung kepada konsumen dan pengeceran secara terintegrasi yang menyediakan rangkaian lengkap perangkat bergerak dan solusi”**.

PEMBAHASAN

Pengujian ini dilakukan guna meninjau pengaruh variabel bebas likuiditas pada profitabilitas sebagai variabel terikat.



Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	.00	.10	.0335	.02377
Growth	24	-.14	.60	.1761	.22359
DAR	24	.43	.64	.5306	.06504
CR	24	1.26	1.67	1.4122	.11035
Size	24	12.83	16.06	13.1114	.63320
Valid N (listwise)	24				

Bersumberkan perhitungan pada Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum -0,14 dan nilai maksimum 0,60 untuk periode 2016 hingga 2021. Sementara itu rata-rata (mean) dari periode 2016 hingga 2021 mencapai 0,1761. Variabel leverage memiliki nilai minimum 0,43 serta nilai maksimum 0,64 sementara rata-rata dari periode 2016 hingga 2021 adalah 0,5306.

Variabel likuiditas mempunyai nilai minimum 1,26 serta nilai maksimum 1,67 sementara rata-rata dari periode 2016 hingga 2021 adalah 1,4122. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 12,83 serta nilai maksimum 16,06 sementara rata-rata dari periode 2016 hingga 2021 adalah 13,1114. Variabel selanjutnya yakni variabel terikat yang berarti profitabilitas mempunyai nilai minimum 0,00 serta nilai maksimum 0,10 sementara sementara rata-rata dari periode 2016 hingga 2021 adalah 0,0335.

Analisis Regresi Linier Berganda

Bersumberkan pada hasil pengerjaan *output* SPSS dari ke 4 (empat) variabel bebas yakni pertumbuhan penjualan, *leverage*, likuiditas serta ukuran perusahaan dianalisis secara parsial pengaruhnya pada variabel terikat yakni profitabilitas seperti terlihat dalam Tabel Analisis Regresi Linier Berganda :

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.244	.172		-1.423	.171		
	Growth	.055	.019	.515	2.938	.008	.723	1.384
	DAR	-.041	.114	-.111	-.354	.727	.226	4.420
	CR	.045	.069	.209	.653	.521	.217	4.608
	Size	.017	.006	.460	2.814	.011	.830	1.205

persamaan regresi linier dapat dirumuskan seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 Growth + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \beta_4 Size + e$$

$$Y = -0,244 + 0,515X_1 + -0,111X_2 + 0,209X_3 + 0,460X_4 + e$$

Berikut ini penjelasan dari persamaan regresi linier berganda :

α = Dari persamaan regresi berganda di atas, nilai konstanta yang diketahui adalah -0,244. Ini menandakan bahwa variabel bebas dianggap pada keadaan tetap, maka variabel terikat akan turun sebesar -24,4%.

$\beta_1 = 0,515$, menandakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan, dengan artian bila pertumbuhan penjualan meningkat 1% maka *return on assets* (Y) akan meningkat sebanyak 51,5 % dengan dugaan variabel lain konstan.

$\beta_2 = -0,111$, menandakan bahwa variabel *leverage* (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan, artinya bila *leverage* menurun 1% maka *return on asset* (Y) akan menurun sebanyak -11,1% dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

$\beta_3 = 0,209$, menandakan bahwa variabel likuiditas (X_3) memiliki pengaruh positif tapi signifikan, artinya bila likuiditas meningkat 1% maka *return on asset* (Y) akan meningkat sebanyak 20,9% dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

$\beta_4 = 0,460$, menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_4) memiliki pengaruh secara positif signifikan, artinya bila ukuran perusahaan meningkat 1% maka *return on asset* (Y) akan meningkat sebanyak 46% dengan dugaan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas variabel yang sangat signifikan artinya berpengaruh paling besar terhadap Y (*return on asset*) ialah variabel X_1 (pertumbuhan penjualan) karena nilai koefisien regresi tertinggi adalah 0,515 yang artinya jika pertumbuhan penjualan naik 1% maka *return on asset* (Y) meningkat sebanyak 51,5% dengan dugaan variabel lain dianggap tetap.

Bersumberkan Tabel Analisis Regresi Linier Berganda pada uji parsial ditemukan nilai t hitung sebanyak 0,653 dan t tabel sebanyak 1,72913 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,653 < 1,72913$). Tabel di atas juga membuktikan nilai signifikan t sebanyak 0,521. Terlihat dari nilai sig = 0,52 > 0,05, hal ini berarti likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam *return on asset* (ROA). Hasil uji t tidak mendukung hipotesis bahwa H_0 diterima yang berarti likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Variabel likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai signifikan $0,52 > 0,05$. Ini membuktikan menolak hipotesis ketiga dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada profitabilitas. Temuan ini selaras penelitian yang dijalankan oleh Afriyanti Hasanah & Didit Enggariyanto (2018) yang menyatakan *current ratio* tidak memiliki pengaruh pada *return on asset*.

Likuiditas (*current ratio*) adalah kesanggupan perusahaan pada membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya diperlukan modal kerja (aset lancar) yang berfungsi sebagai pendanaan atas aktivitas apa saja. Semakin tinggi likuiditas akan mempengaruhi tingkat profitabilitas, dikarenakan semakin tinggi kesanggupan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dengan ditandai nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan telah memakai sebagian besar uangnya untuk melunaskan hutang jangka pendeknya daripada dipakai guna investasi yang bisa menghasilkan keuntungan balik bagi perusahaan. Selain itu, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan jika ditinjau melalui sudut pandang pemegang saham karena memiliki peluang guna mendapatkan dana.

SIMPULAN

Likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin rendah likuiditas dapat menurunkan profitabilitas, dan sebaliknya. Ini disebabkan oleh penggunaan sebagian besar dananya pada sisi aset lancar untuk melunasi hutang jangka pendeknya dari pada digunakan untuk berinvestasi kembali., secara simultan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Kencana. Bandung.
- Arifin, Dedy S., Buyung Sarita & Riski Amalia. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada*

- Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*). Volume 11, No. 2 .
- Dahono, Yudo. (2021). "Erajaya Raup Laba Lebih dari 2 Kali Lipat Selama Masa Pandemi", <https://www.beritasatu.com/ekonomi/756897/erajaya-raup-laba-lebih-dari-2-kali-lipat-selama-masa-pandemi>,
- Ghozali, Imam (2018). *Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Penerbit Undip. Semarang.
- Hutabarat, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Desanta Muliavisitama. Serang.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Grasindo. Jakarta. Hery. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Penerbit Grasindo. Jakarta. Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Hasanah, Afriyanti & Didit Enggaryanto. (2018). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 2, No. 2.
- Kasmir & Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Penerbit Kencana. Jakarta. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mailinda, Riska. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017*. Skripsi (S1). Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nurlailia, Heni & D. Ari Pertiwi. (2020). *Faktor-faktor yang berpengaruh pada Kualitas Laba*. Volume 2, No. 3.
- Ramadhani, Niko. (2020). "Ritel: Pengertian, Fungsi, dan Jenisnya", <https://www.akseleran.co.id/blog/ritel-adalah/>,
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sitanggang, Friska Artaria. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 10, No. 1.
- Widhi, Agung & Zarah Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Pandiva. Yogyakarta.
- Wikipedia. "Erajaya Swasembada", https://id.wikipedia.org/wiki/Erajaya_Swasembada, www.erajaya.com